



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH UMUR, GENDER, KESADARAN, TINGKAT
PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, DAN MODERNISASI
ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN
PELAPORAN DAN PEMBAYARAN PAJAK DI WILAYAH**

CENGKARENG TAHUN 2014

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : BEAUTYWIS

NIM : 125100243

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI**

2014

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ANALISIS PENGARUH UMUR, GENDER, KESADARAN, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, DAN MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN DAN PEMBAYARAN PAJAK DI WILAYAH CENGKARENG TAHUN 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur, *gender*, kesadaran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode pengujian data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur, gender, dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak sedangkan kesadaran, tingkat pendidikan, dan modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak.

The purpose of this research is to determine the effect of age, gender, awareness, education, income, and modernization of tax administration to compliance in reporting and paying tax. This research use multiple regression analysis method to test data. This research shown that age, gender, and income is not affect compliance in reporting and paying tax whereas awareness, education, and modernization of tax administration affect compliance in reporting and paying tax.

Keyword: Age, Gender, Awareness, Education, Income, Modernization of Tax Administration, Compliance in Reporting and Paying Tax

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memiliki banyak hal yang perlu diperbaiki dan dipenuhi agar dapat menciptakan suatu tempat yang aman, nyaman, dan layak untuk ditinggali masyarakatnya. Tentunya untuk menciptakan hal tersebut memerlukan dana yang tidak terbilang sedikit. Penerimaan negara menjadi tumpuan dalam perkembangan ini.

Salah satu penerimaan negara yang dominan adalah penerimaan yang berasal dari pajak. Pajak adalah iuran yang wajib diserahkan masyarakat kepada negara yang nantinya akan digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pajak memiliki peran yang penting bagi negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan karena kontribusinya dalam pembiayaan.

Perpajakan sebenarnya sudah diterapkan sejak lama dan terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dengan perpajakan di Indonesia yang sudah mengalami banyak perkembangan. Saat ini, sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system* dimana sistem ini menunjukkan kepercayaan negara yang ditunjukkan dengan adanya kebebasan bagi wajib pajak dalam menghitung, melapor, dan membayarkan pajak terhadap mereka masing-masing. Pembayaran pajak yang dibebaskan seperti

ini tentunya membutuhkan pemahaman bahwa pajak yang dibayarkan akan meningkatkan pembangunan yang sedang berlangsung, maka dari itu setiap wajib pajak harus sadar dan melakukan kewajibannya. Namun belum tentu semua wajib pajak memiliki pemahaman yang sama. Perbedaan ini dapat terjadi karena faktor yang terdapat di dalam dan di luar diri wajib pajak itu sendiri, seperti motivasi dan pengetahuan mengenai perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak.

Penerimaan pajak di Indonesia dirasa masih belum maksimal. Hal ini didukung oleh tulisan Zatnika (2014) di *website* kontan.co.id yang mengatakan bahwa:

“Kementerian Keuangan menilai masih banyak masyarakat yang membayar pajak dengan tidak benar. Hal itu ditunjukkan dengan masih kecilnya rasio penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) dari orang pribadi. Setidaknya, rasio penerimaan PPh orang pribadi saat ini masih sekitar 0,04% dari total penerimaan pajak. Padahal, menurut Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Bambang Brodjonegoro, seharusnya jumlah penerimaan negara berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat atau per kapita.”

Banyak hal lain yang menyebabkan hal tersebut, seperti yang dikatakan Ariani (2014)

“Pajak merupakan suatu kata yang sudah tentu diketahui hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas. Namun, kata yang sering disebut-sebut ini seakan hanya sekadar kata. Mengingat masih sangat sedikit masyarakat yang paham, baik makna, fungsi maupun prosedurnya. Ironisnya, sebagian besar pihak yang sudah mengerti sekali pun masih banyak yang tidak memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan.

“Padahal, pajak merupakan instrumen yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pendapatan negara sebesar tidak kurang dari 70%, baik dari pajak dalam negeri

maupun pajak perdagangan internasional. Dimana selanjutnya didistribusikan sebagai pengeluaran negara yang diperuntukkan bagi fasilitas dan kepentingan negara dan masyarakat.”

Namun hal ini bisa jadi belum disadari oleh sebagian masyarakat, terlebih lagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peruntukan pajak, seperti diantaranya menganggap pajak hanya sebagai iuran yang dibebankan kepada masyarakat, yang hanya akan merugikan.”

Begitupula yang dikatakan oleh Rajagukguk (2014) dalam inilah.com:

““Secara umum kesadaran masyarakat masih minim. Ini terlihat tax ratio kita yang masih rendah sekitar 12%. Padahal pajak dipakai untuk pembangunan negara,” kata Rektor Asian Banking Finance and Informatics Institute (ABFII) Perbanas, Marsudi Wahyu Kisworo usai melakukan MoU dengan Kanwil DJP Jaksel terkait sosialisasi E-Filing, Rabu (26/3/2014).”

Tentunya, pemerintah terus berusaha mengoptimalkan penerimaan dari sektor perpajakan dengan mengerahkan berbagai upaya untuk mendorong wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Berbagai kemudahan juga telah disediakan oleh pemerintah akan tetapi tetap saja masih banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak. Apabila hal ini terjadi terus menerus tentu akan sangat merugikan dan menghambat perkembangan negara yang sedang berlangsung karena akan mengurangi sumber dana untuk membiayai pembangunan.

Diperlukan suatu cara yang efektif untuk menghentikan permasalahan ini sebagai solusi di masa mendatang. Dengan harapan dapat mengetahui dan membantu menyelesaikan masalah ini, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH UMUR, GENDER, KESADARAN, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, DAN

MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN PELAPORAN DAN PEMBAYARAN PAJAK DI WILAYAH
CENGKARENG TAHUN 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memerlukan penerimaan pajak sebagai salah satu sumber dananya sehingga perlu dipastikan seluruh wajib pajak melakukan kewajibannya baik dalam hal melapor maupun membayar. Penulis berpendapat bahwa ketidakpatuhan wajib pajak dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari wajib pajak itu sendiri. Berdasarkan hal ini, akan diidentifikasi pengaruh umur, *gender*, kesadaran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak di wilayah Cengkareng pada tahun 2014.

C. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini dapat menjadi sangat luas, karena adanya keterbatasan waktu maka ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada wajib pajak orang pribadi yang mana datanya didapat dari kuesioner yang akan disebarluaskan kepada objek penelitian di daerah Cengkareng.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di bagian latar belakang, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah umur memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
2. Apakah *gender* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
3. Apakah kesadaran dari wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
4. Apakah tingkat pendidikan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
5. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
6. Apakah modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak;
7. Apakah umur, *gender*, kesadaran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak secara bersamaan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui apakah umur berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - b. Untuk mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - c. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - d. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - e. Untuk mengetahui apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - f. Untuk mengetahui apakah modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak
 - g. Untuk mengetahui apakah umur, *gender*, kesadaran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan melapor dan membayar pajak.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan akan kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak.

- b. Manfaat bagi civitas akademika

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akademisi lebih mengerti dan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

- c. Manfaat bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui penyebab ketidakpatuhan wajib pajak sehingga dapat mengetahui sektor-sektor yang harus lebih ditingkatkan dan mencari jalan keluar terbaik agar wajib pajak lebih taat dalam melakukan kewajibannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang menggambarkan keseluruhan dari penelitian agar mudah untuk mengetahui materi dan masalah yang akan dibahas. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dapat ditemukan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar pemilihan judul, identifikasi masalah yang ada, ruang lingkup permasalahan yang digunakan, tujuan dan manfaat dari penelitian yang diadakan, dan sistematika pembahasannya.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini, teori dan pandangan yang ada menjadi dasar untuk memecahkan permasalahan, menjelaskan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dipaparkan objek penelitian yang dipilih, metode penarikan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengumpulan data, dan teknik pengujian hipotesisnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, tercantum gambaran dari objek penelitian yang berupa responden dan analisis dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, tertulis kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dan saran yang dianggap akan berguna bagi perpajakan di masa mendatang.

